

Optimalisasi Literasi dan Peningkatan Nilai Gizi Terhadap Masyarakat melalui X Banner

Indah Pratiwi ^{a,1,*}, Rizky Mifthakul Jannah ^{b,2}, Rochmad Nur Dyatin ^{c,3}, Tri Mega Handayani ^{d,4}
Dasmadi ^{e,5}

^aUniversitas Slamet Riyadi Surakarta, Jl. Sumpah Pemuda No.18, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia.

¹ indahpratiwi9778@gmail.com ; ² rizkymifthajannah@gmail.com ; ³ rochmad.nurdyatin@gmail.com ; ⁴

trimegahandayaninew@gmail.com ; ⁵ dasmadi

* corresponding author: indahpratiwi9778@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : June, 2023

Revised : July, 2023

Accepted : July, 2023

Keywords

Literasi
Nilai Gizi
X Banner

ABSTRACT

Some of the activities that have been carried out refer to the importance of literacy, increasing nutritional value by processing local food, as well as public services through x-banners. In this increasingly advanced era, the use of technology and social media has become an inseparable part of the current generation's daily life. This is a new challenge for the people in Tempursari Village, namely a lack of interest in reading and a lack of information for public services. The implementations of these work programs intend to stay in touch and collaborate with the people in Tempursari Village. The problems faced by the community include limited media. Students have made efforts to increase the knowledge and skills of the Tempursari Village community in literacy, local food processing, and the presentation of public service information through X Banners.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kebutuhan penting setiap manusia guna memenuhi kehidupan dalam hidup. Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan dalam menulis, membaca, menghitung serta, memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi yang ada di Indonesia masih dianggap rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satunya literasi mengenai keterampilan penyajian informasi dan literasi keuangan yang masih perlu menjadi perhatian. Penyajian informasi yang digunakan ialah majalah dinding. Majalah dinding merupakan suatu kegiatan yang dibuat agar orang lain bisa tertarik untuk membacanya. Sedangkan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keuangan salah satunya bagi anak-anak.

Gizi kurang dan gizi buruk yang dialami oleh anak-anak khususnya anak balita di Indonesia disebabkan karena asupan nutrisi yang kurang memadai, masalah tersebut berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan tumbuh kembang anak yang terhambat. Salah satu peningkatan nilai gizi yaitu dengan memanfaatkan bahan pangan lokal, ditinjau dari nilai gizi dan ketersediaan bahan baku, singkong potensial sebagai bahan diversifikasi pangan lokal. Pangan lokal sendiri merupakan produk pangan yang dihasilkan dari suatu daerah, produk tersebut merupakan produk yang telah lama ada kemudian diproduksi, dikembangkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut (Undang-undang No 18 Tahun 2012). Singkong (*Manihot utilissima* atau *Manihot esculenta crantz*) merupakan pangan lokal alternatif penghasil karbohidrat selain beras dan jagung. Potensi singkong yang melimpah dan mudah diperoleh manjadikan singkong sebagai bahan pangan yang digemari oleh masyarakat tetapi belum tentu digemari anak-anak jika hanya disajikan dalam bentuk singkong saja, salah satu olahan pangan lokal yang dapat diberikan pada anak dan sangat digemari yaitu produk nugget yang sehat tanpa

adanya pengawet. Nugget merupakan salah satu bentuk olahan daging yang terbuat dari daging giling yang dicetak dalam bentuk potongan empat persegi dan dilapisi dengan tepung berbumbu (BSN, 2002).

Balai desa merupakan salah satu tempat paling penting yang harus ada disetiap desa, salah satu fungsi utama yaitu sebagai pusat pelayanan publik dari pemerintahan desa kepada masyarakat desa. Pelayanan publik ini tentunya menjadi hak mutlak yang dimiliki oleh seluruh warga desa. Pelayanan publik menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi pemerintah daerah atau pusat. Dalam era desentralisasi saat ini pemerintah desa menjadi salah satu lembaga publik yang memiliki kewenangan dan kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan publik yang terbuka, efisien dan efektif serta bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab terhadap pelayanan publik yang merujuk pada UU nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik yang salah satunya menyediakan sarana prasarana atau memberikan fasilitas pelayanan publik yang mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik dan memadai khususnya pada pemerintahan desa tempursari.

B. Tinjauan Literatur

Literasi merupakan wujud dari suatu keterampilan yang secara nyata berbentuk keterampilan kognitif dari membaca dan menulis maupun melalui penyajian informasi (Frita, Muslimin, Syamsul, Pance, 2021). Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penyajian informasi yang digunakan ialah majalah dinding. Melalui majalah dinding pengelola jurnal menempa diri mengembangkan kreativitas dari unsur isi dan penampilan mading agar menarik perhatian pembaca. Dengan adanya majalah dinding di sudut baca kelas menjadi upaya dalam menumbuhkan kecintaan pada buku dan membaca. Literasi Keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan serta pemahaman yang mempengaruhi sikap serta perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman tentang literasi keuangan bisa membantu dalam hal pengelolaan keuangan guna mengatur keuangan.

Sosialisasi mengenai literasi ini dibagi menjadi dua yaitu literasi keuangan serta literasi menggunakan mading. Sosialisasi literasi pembuatan mading sekolah merupakan program kerja mahasiswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi mading di sekolah yang semula hanya digunakan sebagai papan informasi dan pengumuman. Lebih dari itu, melalui mading sekolah hasil karya tulis para siswa dapat memperoleh ruang apresiasi sehingga memotivasi mereka untuk menulis. Hasil tulisan dalam bentuk mading yang menarik diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Sosialisasi ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa melalui proses memghias mading agar terlihat menarik. Selain menggunakan mading, sosialisasi literasi kuangan ialah sosialisasi yang kedua menggunakan catatan keuangan. Catatan keuangan ini berisi uang masuk serta uang keluar. Uang masuk merupakan pemasukan yang berupa uang yang didapatkan dari orang tua maupun hadiah. Uang keluar merupakan pengeluaran yang berupa kemana uang kita dikeluarkan dan untuk apa uang yang kita keluarkan.

Sosialisasi mengenai mading disampaikan pada siswa MI Tempurasi yang berada di Desa Tempursari. Sosialisasi diberikan pada kelas 5 khusus yang perempuan. Kelas 5 tersebut berisi 18 orang. Selain itu, sosialisasi mengenai literasi keuangan diberikan pada siswa SDN 1 Tempursari yang berada di Desa Tempursari. Sosialisasi ini diberikan ke kelas 5 yang berisi 21 orang.

Pelatihan keterampilan ibu balita di Posyandu untuk meningkatkan nilai gizi pada anak dengan inovasi bahan pangan lokal yang dapat dijadikan produk makanan bergizi, pola makan dan asupan gizi pada anak-anak ditanggung oleh seorang ibu, oleh sebab itu seorang ibu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pengolahan makanan untuk keluarga terutama anak pada umur emas. Pengetahuan gizi yang baik akan menerapkan pola konsumsi nutrisi dan mengetahui pengolahan

makanan sehat dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi (Pormes et al., 2014). Seluruh rangkaian akan memberi pengaruh status gizi, oleh sebab itu sebagai penyedia makanan di rumah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan makanan sehat. Pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan tingkat kreatifitas dalam menyusun menu serta memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada di sekitar.

Pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan publik harus dapat memberikan kinerja yang baik untuk masyarakatnya, misalnya pelayanan publik. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat agar masyarakat merasakan kepuasan dalam menerima pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah (Sampara Lukman 2000). Banyak permasalahan yang terjadi pada pemerintahan desa seperti pelayanan publik yang kurang memadai dan tidak cepat dan tepat, banyak faktor yang menyebabkan pelayanan publik tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti infrastruktur yang tidak memadai dan pemerintah selaku penyelenggara pelayanan publik tidak serius dalam melaksanakan pelayanan publik. Pelayanan publik adalah suatu kegiatan yang memberikan kebutuhan dasar terhadap warga negara dan penduduk atas suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang sudah disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, yang berkaitan dengan kepentingan publik. Penyelenggara pelayanan publik adalah lembaga dan petugas pelayanan publik, seperti pemerintah daerah yang menyelenggarakan pelayanan publik. Untuk penerima layanan publik adalah perseorangan atau sekelompok orang bahkan badan hukum yang memiliki kewajiban hak terhadap pelayanan publik (Hardiansyah 2011). Pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan publik harus dapat memberikan kinerja yang baik untuk masyarakatnya, misalnya pelayanan publik. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat agar masyarakat merasakan kepuasan dalam menerima pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah (Sampara Lukman 2000). Banyak permasalahan yang terjadi pada pemerintahan desa seperti pelayanan publik yang kurang memadai dan tidak cepat dan tepat, banyak faktor yang menyebabkan pelayanan publik tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti infrastruktur yang tidak memadai dan pemerintah selaku penyelenggara pelayanan publik tidak serius dalam melaksanakan pelayanan publik. Pelayanan administrasi desa tempursari menjadi hal penting karena mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik khususnya dalam bidang pelayanan publik desa tempursari. Masyarakat desa tempursari masih minim informasi tentang langkah-langkah dan persyaratan yang diperlukan dalam mengurus administrasi

C. Metode Penelitian

Program kerja pengabdian masyarakat pada KKN Universitas Slamet Riyadi Kelompok 31 dilaksanakan di Desa Tempursari, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tempursari, Kepala Sekolah MI Tempursari, Bu Bidan Puskesmas Tempursari, serta Sekretaris Desa Tempursari. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi kepada peserta didik, pelatihan kepada ibu, serta pembaharuan pelayanan administrasi sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya kesadaran dalam mengelola keuangan, rendahnya ketertarikan dalam membaca, kurangnya pemanfaatan pangan lokal, serta kurangnya informasi akses pelayanan administrasi publik.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sosialisasi, pelatihan serta pembaharuan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu rendahnya kesadaran dalam mengelola keuangan, rendahnya ketertarikan dalam membaca, kurangnya pemanfaatan dan inovasi pengembangan pangan lokal, serta kurangnya informasi akses pelayanan administrasi publik. Melihat

dari permasalahan yang ada maka pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui kegiatan di Desa Tempursari. Kegiatan – kegiatan tersebut diantaranya:

Sosialisasi Pengenalan Majalah Dinding Pada Siswa MI Tempursari Sebagai Literasi

Sosialisasi pengenalan majalah dinding dilakukan di MI Tempursari dengan sasaran siswa kelas V pada 7 agustus 2023. Sosialisasi pengenalan majalah dinding ini bertujuan untuk memperkenalkan mading dan kegunaanya kepada anak-anak supaya mereka mengenal dan memahami kegunaan dan fungsi mading serta siswa dapat menyalurkan kemampuan dan juga ide kreativitas mereka.

Siswi kelas V MI Tempursari sangat antusias dengan materi yang dibawakan yaitu pengenalan mading, materi ini untuk menarik minat lebih memahami cara pembuatan mading yang unik dengan media seperti tulisan digunting, ditempel pada sterofoam yang sudah disiapkan oleh tim pendamping lalu hasil di tempelkan pada dinding kelas V. Sebelum memulai untuk berkreasi peserta membentuk kelompok menjadi dua, dengan per kelompok beranggotakan 9 anggota. Selanjutnya mereka memulai kegiatan yang sudah disampaikan.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Siswa MI Kelas V

Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan pada siswa SDN 1 Tempursari

Sosialisasi pemahaman tentang keuangan dengan sasaran siswa kelas V pada 1 Agustus 2023. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajarkan pada anak-anak untuk mengelola keuangan dari uang yang mereka punya. Diharapkan anak-anak dapat mengetahui kemana dan untuk siapa saja uang mereka keluarkan serta diharapkan dapat mencegah atau mengurangi karakter boros pada anak. Pelaksanaan media ini menggunakan media berupa video singkat tentang anggaran dan praktek untuk mencatat keuangan. Program ini telah terlaksana ini membahas tentang literasi keuangan yang dijelaskan mengenai anggaran serta mempraktekkan dengan menggunakan catatan keuangan sederhana.

Siswa yang ada di kelas V SDN 1 Tempursari menyambut dan menerima kita dengan ceria. Catatan keuangan yang diberikan berisi uang masuk dan uang keluar yang didesain menarik untuk menarik perhatian siswa-siswanya. Mereka dengan antusias menerima materi dengan seksama dan semangat. Mereka menyukai saat diminta untuk mencoba membuat pencatatan terkait uang yang mereka miliki dan sudah kemana saja uang mereka keluarkan.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Siswa SDN Kelas V

Pelatihan Keterampilan Ibu Balita dalam Peningkatan Nilai Gizi Pemanfaatan Pangan Lokal.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan di Posyandu Ngudi Rahayu V, Dukuh Kembang Sawit yaitu dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan kegiatan penyuluhan bidang ketahanan pangan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Bertemu dengan Bu Bidan untuk koordinasi pelaksanaan proker, (2) Menentukan waktu untuk pelaksanaan, (3) Menentukan tempat dan melakukan survei tempat untuk persiapan, (4) Mengkoordinasi peserta, (5) Mempersiapkan materi, (6) Mempersiapkan bahan demo masak. Tahap kedua, tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan “ Pelatihan Keterampilan Ibu Balita dalam Peningkatan Nilai Gizi Pemanfaatan Olahan Pangan Lokal Singkong Sebagai Nugget” untuk memberikan ibu balita pengetahuan cara pengolahan makanan lokal yang dapat dijadikan sebagai makanan pendamping balita yang banyak disukai oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan saat kegiatan Posyandu, di laksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2023 yang berlokasi di Posyandu Ngudi Rahayu V Dukuh Kembang Sawit, Kelurahan Tempursari, Sambi, Boyolali dan lebih tepatnya disalah satu rumah warga yang bersedia memfasilitasi tempat pelaksanaan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Pelaksanaan di awali dengan pembukaan oleh Petugas posyandu dan di beri sambutan oleh Ibu Bidan desa yang bertugas, di ikuti kurang lebih 25 Ibu dan balita, 4 petugas posyandu Ngudi Rahayu V serta teman-teman KKN yang ikut berkontribusi membantu program kerja ini.



Gambar 3. menyajikan kegiatan pelatihan

Menyajikan kegiatan pelatihan mulai dari memberi sedikit materi kepada ibu-ibu tentang kandungan nutrisi yang terkandung di dalamnya yaitu singkong memiliki kandungan nutrisi yang terdiri dari kadar air 60%, pati 35%, SK 2,5%, protein 1%, lemak 0,5% dan abu 1% selain itu singkong merupakan sumber karbohidrat dan serat makanan namun kandungan protein yang sedikit, untuk itu perlu inovasi agar kandungan protein dan karbohidrat seimbang maka perlu penjelasan pengolahan nugget singkong dan dilanjutkan pelatihan demo masak dengan melakukan praktik secara langsung mengenai tahapan pembuatan produk nugget berbahan dasar pangan lokal singkong. Capaian kegiatan pelatihan ini diharapkan para peserta mampu menerapkan dalam pembuatan makanan bergizi, metode

pelatihan yang digunakan pada kegiatan ini tentang rangkaian prosedur pembuatan nugget sehat disertai dengan penjelasan secara langsung. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang mudah untuk didapatkan, komposisi bahan yang dipergunakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Bahan	Komposisi
Singkong	1 kg
Daging Ayam	500 gr
Wortel	100 gr
Bawang Putih	3 siung
Bawang Merah	2 siung
Telur Ayam	2 butir
Tepung Terigu	1 sendok
Tepung Panir	300 gr
Garam	Secukupnya
Penyedap rasa	Secukupnya

Tabel 1. Komposisi Bahan *Nugget Singkong*

Tahapan setelah persiapan alat dan bahan, tahap selanjutnya adalah pencampuran semua bahan yang telah disiapkan, dengan mempraktekan cara pengolahan, menghaluskan singkong yang sudah dikukus sebelumnya lalu menghaluskan daging ayam fillet dengan menggunakan chopper, pencetakan adonan serta pengukusan dan penggorengan *nugget*. Penggunaan protein hewani yang digunakan adalah daging ayam, dimana daging ayam mengandung asam amino essensial yang lengkap dan asam lemak tidak jenuh yang tinggi (Wijayanti et al., 2013).

Pembaharuan Papan Nama/Ruangan Balai Desa Tempursari

Kewajiban Pemerintah Desa tempursari untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat desa sudah dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat desa sudah dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa tempursari, dan tinggal mempertahankan hal tersebut agar selalu dilaksanakan sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tentang pelayanan publik. Begitu juga dengan Pemerintah Desa tempursari, dan tinggal mempertahankan hal tersebut agar selalu dilaksanakan sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tentang desa. Begitu juga dengan kemampuan dari operator dalam memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya menjadi kualitas informasi yang baik maka dari pemerintah juga harus memberikan perhatian kepada perangkat desa agar selalu melaksanakan pelayanan publik dan kewajibannya yang sudah direncanakan dengan cepat dan tepat. Diharapkan kualitas informasi yang diberikan kepada masyarakat selalu tepat dan efisien. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang up-to-date (aktual), software (nyata) dan dapat diandalkan kualitas pelayanannya seperti pemasangan x banner.pegawai atau perangkat desa pada Sistem Informasi Desa (SID) yang mengendalikan pelayanan harus mempunyai kualitas dalam mengendalikan komputer dan sebagainya untuk mendukung kinerja mereka. Hal tersebut untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai kepada masyarakat. Kualitas pelayanan juga perlu diukur dari perilaku pelaksanaan pelayanan apakah dalam memberikan pelayanan sudah sesuai dengan aturan yang ada, misalnya memberikan keramahan terhadap masyarakat ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelayanan. Pada kualitas pelayanan yang diperlukan adalah harus selalu tanggap dalam memberikan informasi dan komentar dari masyarakat terkait pelayanan dan informasi yang diberikan.



Gambar 4. Desain X Banner

E. Simpulan

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan ini mengacu pada pentingnya literasi, peningkatan nilai gizi dengan pengolahan pangan lokal, serta pelayanan public melalui x banner. Di era sekarang yang semakin maju ini, penggunaan teknologi dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi sekarang. Hal ini menjadi tantangan baru bagi masyarakat yang ada di Desa Tempursari yaitu kurangnya minat membaca serta kurangnya informasi untuk pelayanan publik. Dilaksanakannya beberapa program kerja ini bermaksud untuk bersilaturahmi dan berkolaborasi dengan masyarakat yang ada di Desa Tempursari. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya karena keterbatasan media. Mahasiswa telah melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tempursari dalam literasi, pengolahan pangan lokal, serta penyajian informasi pelayanan *public* melalui x banner.

F. Daftar Pustaka

- Apriyansyah, A., Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2019). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 10–24. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i1.5901>
- Badriyah, I., Oktaviani, I., Jeaneta, R., Aulia, R., Khaulan, S., & Muktiarni, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Pengolahan Makanan Sehat di Desa Ciherang Kabupaten Pacet Cianjur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 445–450. <https://doi.org/10.54082/jamsi.677>
- Fahrullah, F., Ervandi, M., Mokoolang, S., Gobel, Y. A., & Muchlis, M. (2023). *Pendampingan Pembuatan Chicken Nugget Singkong untuk Meningkatkan Keanekaragaman Produk Pangan Hewani*.
- Irma, C. N. (2019). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding Sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 88–94. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12871>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Nurbatra, L. H., Wardani, A. N., & Malang, U. M. (2017). *PENDAHULUAN Pendidikan luar sekolah (nonformal) yang disebutkan di dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai fungsi yang sama untuk membentuk dan mengembangkan watak dan karakter bangsa yang bermartabat (Hayati & S. September*, 175–184.
- Putri, S., Indriyani, R., & Novika, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan MPASI Lokal Dengan Bahan Dasar Singkong Untuk Batita Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26630/jpk.v2i2.93>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Teguh, M. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>